

Kapal Ternak, Solusi Distribusi Sapi Potong

Livestock Vessels, Beef Cattle Distribution Solutions



Ramdhani, S.Pt

Analisis Pasar Hasil pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

Analisis Pasar Hasil pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kementerian Pertanian secara terus menerus melakukan upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan ke seluruh wilayah di Indonesia khususnya daging sapi. Selama ini, rantai pasok ternak hidup antar wilayah dinilai tidak efisien dan terlalu panjang sehingga biaya operasional yang harus ditanggung pelaku usaha semakin besar dan mengakibatkan harga daging menjadi mahal. Panjangnya rantai tata niaga ternak tersebut juga berdampak terhadap farm share (keuntungan) yang diterima peternak kecil. Biaya distribusi ternak dari daerah produsen ke daerah konsumen sangat tinggi terutama pada perdagangan antar pulau.

Biaya logistik di Indonesia termasuk yang tertinggi apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya menyumbang 24% dari Pendapatan Domestik Bruto atau setara dengan Rp 3,56 T dan biaya transportasi merupakan komponen terbesar (sumber: Logistics Performance Index World Bank, 2018).

Untuk mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan menjamin kelangsungan pendistribusian ternak melalui angkutan laut dengan kaidah animal welfare dari daerah sentra produsen ke daerah sentra konsumen maka Menteri Perhubungan dan Menteri Pertanian melakukan Kesepakatan Kerjasama tentang “Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Angkutan Transportasi Ternak”. Kapal

The Ministry of Agriculture continuously makes efforts to fulfill food availability to all regions in Indonesia, especially beef. So far, the supply chain of live livestock between regions is considered inefficient and too long, so that the operational costs that must be borne by businesses are getting bigger and causing the price of meat to become expensive. The length of the livestock trade system chain also has an impact on the farm share (profit) received by small farmers. The cost of livestock distribution from producing areas to consuming areas is very high, especially in inter-island trading.

Logistics costs in Indonesia are among the highest when compared to other ASEAN countries, contributing 24% of Gross Domestic Product or equivalent to IDR 3.56 T and transportation costs are the largest component (source: Logistics Performance Index World Bank, 2018).

To support the program for fulfilling food of animal origin and ensuring the continuity of the distribution of livestock by sea transportation with the principles of animal welfare from producer areas to consumer areas, the Minister of Transportation and the Minister of Agriculture entered into a Cooperation Agreement concerning “Implementation of Public Service Obligations for Livestock Transportation”. Special livestock transport vessels have been operating since 2015 with 1 fleet of ships operated



Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo melihat kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN)/The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo looks at the Camara Nusantara (CN) livestock vessel

khusus angkutan ternak telah beroperasi sejak 2015 silam dengan 1 armada kapal yang dioperasikan oleh PT. PELNI. Seiring bertambahnya animo pelaku usaha untuk memanfaatkan kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN), pemerintah terus berupaya untuk menambah jumlah armada kapal khusus angkutan ternak. Hingga saat ini terdapat 6 (enam) unit kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) yang beroperasi dari daerah sentra produsen ke daerah sentra konsumen sesuai dengan jaringan trayek ada.

Adapun keunggulan dari kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) antara lain:

1. Trayek terjadwal, distribusi pasokan menjadi lebih lancar dan adanya kepastian kedatangan dan keberangkatan kapal. Trayek yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara Kementerian Perhubungan dengan operator kapal mengenai target voyage selama 1 (satu) tahun.
2. Subsidi tarif, adanya subsidi tarif dari pemerintah membantu pelaku usaha dalam menekan biaya produksi khususnya biaya distribusi. Ternak

by PT. PELNI. In line with the increasing interest of business actors to utilize the Camara Nusantara (CN) livestock vessel, the government continues to strive to increase the number of special livestock transport fleets. Until now there are 6 (six) units of Camara Nusantara (CN) livestock vessels operating from producer areas to consumer areas in accordance with the existing route network.

The advantages of the Camara Nusantara (CN) livestock transport special ship include:

1. *Scheduled routes, distribution of supplies becomes smoother and there is certainty of the arrival and departure of ships. Routes made based on an agreement between the Ministry of Transportation and ship operators regarding the target voyage for 1 (one) year.*
2. *Tariff subsidies, the existence of tariff subsidies from the government helps business actors in reducing production costs, especially distribution costs. Livestock are subject to transport rates per head of livestock not*

dikenai tarif angkutan setiap ekor ternak bukan berdasarkan bobot badan ternak yang diangkut, semakin besar bobot badan ternak yang diangkut maka semakin menekan biaya distribusi.

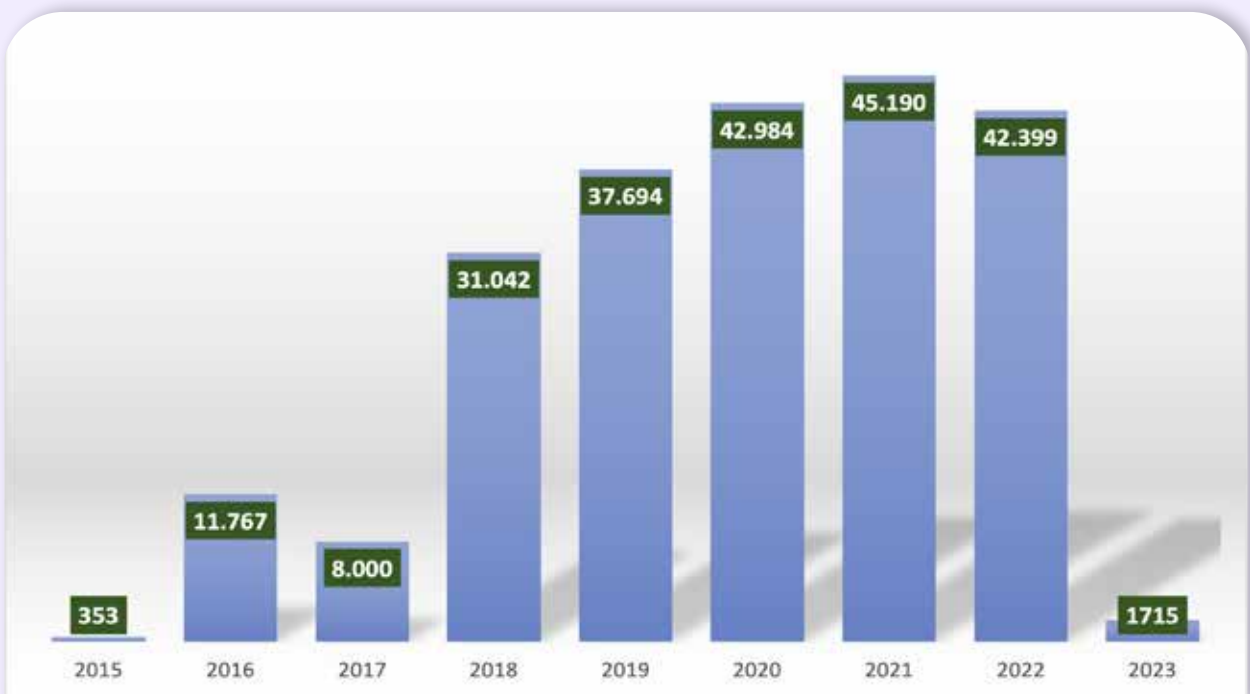
3. Aspek Animal Welfare, Kesejahteraan Hewan menjadi hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan pengangkutan ternak hidup. Kesejahteraan Hewan menjadi lebih terjamin dikarenakan pakan dan minum untuk ternak sudah disediakan di kapal sehingga menurunkan tingkat stres pada ternak dan susut bobot badan dapat diminimalisir.
4. Optimalisasi Jaringan Pemasaran, diharapkan dengan adanya kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) mampu mengoptimalkan jaringan pemasaran antar Wilayah maupun ekspor (Ships follow the trade, Ships Promote the trade).

Penggunaan kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) mendapatkan respon positif dari para pelaku usaha di daerah sentra produksi ternak seperti provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Gorontalo. Hal serupa juga dirasakan oleh Masyarakat serta Pemerintah Daerah di daerah konsumen yang mana daging sapi dapat

based on the body weight of the livestock transported, the greater the body weight of the livestock transported, the more efficient on distribution costs.

3. *Aspects of Animal Welfare, Animal Welfare is something that must be considered when transporting live livestock. Animal Welfare becomes more secure because feed and drink for livestock are provided on board so that stress levels on livestock are reduced and body weight loss can be minimized.*
4. *Optimizing the Marketing Network, it is hoped that with the Camara Nusantara (CN) livestock transport special ship it will be able to optimize the inter-regional and export marketing network (Ships follow the trade, Ships Promote the trade).*

The use of the Camara Nusantara (CN) livestock vessel has received a positive response from business actors in livestock production centers such as the provinces of East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, South Sulawesi and Gorontalo. Communities and local governments in consumer areas feel the same thing, where beef can be obtained easily and at affordable prices.



Grafik Perkembangan Muatan Kapal Khusus Angkutan Ternak 2015 – 2022/ Graph of the Development of Livestock Vessels Transport 2015 – 2022



Menteri Pertanian Republik Indonesia, Syahrul Yasin Limpo sedang melakukan peninjauan pada kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN)/The Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia, Syahrul Yasin Limpo is conducting an inspection of the Camara Nusantara (CN) livestock vessel.

diperoleh dengan mudah dan harga yang terjangkau.

Kapal khusus angkutan ternak sepanjang pengoperasiannya dari tahun 2015 s/d Maret 2023 telah mengangkut sebanyak 221.144 ekor dengan rincian setiap tahunnya tergambar pada grafik berikut:

Karakteristik muatan kapal khusus angkutan ternak cenderung meningkat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan Idul Adha, kemudian kembali menurun setelah HBKN selesai.

Pemerintah terus berupaya mengurangi ketergantungan negara lain dalam penyediaan sapi potong dalam negeri. Kapal CN ini merupakan bukti dukungan pemerintah pusat dalam pemerataan pembangunan usaha peternakan yang berkelanjutan khususnya dalam penyediaan transportasi untuk sapi potong ke wilayah konsumen. Dengan demikian harapannya adalah peternak wilayah sentra sapi potong mendapatkan perhatian dalam pemasaran melalui kapal ternak ini.(r/akl)

Throughout its operation from 2015 to March 2023, the special livestock transport vessel has transported 221,144 heads, with details each year illustrated in the following graph:

Characteristics of ship loads specifically for livestock transportation tend to increase ahead of the National Religious Holidays, Eid al-Fitr and Eid al-Adha, then decrease again after the National Religious Holidays is over.

The government continues to strive to reduce dependence on other countries in supplying domestic beef cattle. This Camara Nusantara ship is proof of support from the government in equitable development of sustainable livestock businesses, especially in providing transportation for beef cattle to consumer areas. Thus the hope is that beef cattle producer areas will get attention in marketing through this cattle ship.(r/akl/tr-r)